

SOSIALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA UNTUK MENINGKATKAN KINERJA UMKM DI DESA SASAHAN

**Esa Fajar¹, Fanny Adinda Putri², Choirul Falah³,
Muhammad Deni⁴, Rahyuni⁵**

Program Studi Manajemen., Universitas Pamulang

*E-mail: dosen03024@unpam.ac.id, dosen10127@unpam.ac.id, cfalah69@gmail.com,
onfire833@gmail.com, rhyunni128@gmail.com*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sasahan dalam mengelola keuangan usaha secara efektif guna mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. UMKM di Desa Sasahan memiliki potensi besar melalui produk olahan lokal, namun masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemahaman perencanaan keuangan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, workshop, pendampingan, sesi tanya jawab, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana, memahami arus kas dan laba rugi, serta meningkatkan kesadaran untuk menerapkan manajemen keuangan yang lebih terstruktur. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif pada pengembangan literasi keuangan UMKM yang mendukung efisiensi operasional dan peningkatan daya saing usaha. Disarankan adanya pendampingan lanjutan untuk mendukung implementasi berkelanjutan serta pemanfaatan aplikasi digital akuntansi sederhana.

Kata kunci: UMKM, pengelolaan keuangan, literasi keuangan, pemberdayaan masyarakat, Desa Sasahan

Abstract

This Community Service Program aims to enhance the financial management capabilities of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sasahan Village to improve business performance and sustainability. MSMEs in Sasahan Village possess strong potential through locally processed products; however, they still encounter challenges in financial record-keeping, separating personal and business finances, and financial planning. The program was carried out through socialization, workshops, mentoring sessions, discussions, and evaluation using pre- and post-tests. The results indicate significant improvement in participants' understanding and skills in preparing simple financial records, analyzing cash flow and profit-loss statements, and increasing awareness of the importance of structured financial management. Consequently, this program positively contributes to strengthening financial literacy, improving operational efficiency, and enhancing MSMEs' competitiveness. Continued mentoring and the utilization of simple digital accounting tools are recommended to sustain and optimize the implementation.

Keywords: *MSMEs, financial management, financial literacy, community empowerment, Sasahan Village*

Pendahuluan

UMKM di Desa Sasahan, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, Banten, merupakan bagian penting dari perekonomian desa yang banyak bergerak di bidang pengolahan hasil kebun dan kerajinan. Produk khas UMKM di desa ini antara lain adalah olahan melinjo yang dikenal dengan nama "GIMEL" (Gipang Melinjo), olahan salak seperti Salak Nano-nano, durian khas "Durian Geblugan," serta produk lain seperti pisang dan rambutan, termasuk kerajinan pembuatan pisau¹.

Permasalahan pokok yang utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara sistematis dan terstruktur. Banyak pelaku UMKM masih mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha, tidak melakukan pencatatan transaksi secara rutin, dan tidak memiliki perencanaan keuangan yang matang. Akibatnya, pengambilan keputusan usaha menjadi kurang tepat dan menghambat pertumbuhan bisnis mereka. Seringkali pula UMKM kesulitan dalam mengakses pembiayaan karena laporan keuangan yang tidak jelas dan administrasi yang kurang rapi.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang kurang baik juga menyebabkan kesulitan dalam mengelola modal kerja, mengukur profitabilitas usaha, dan mengantisipasi risiko keuangan. Hal ini berpengaruh langsung pada kinerja UMKM, yang tercermin dari stagnasi omzet, keuntungan yang minim, dan bahkan beberapa usaha yang terpaksa berhenti beroperasi. usaha rumah tangga.

Dengan dukungan berkelanjutan pasca pelatihan, seperti pendampingan berkala, forum diskusi UMKM, serta pemanfaatan teknologi aplikasi pencatatan keuangan sederhana, diharapkan pelaku UMKM dapat terus memperbaiki pengelolaan usaha mereka secara konsisten.

Desa Sasahan memiliki potensi besar untuk mengembangkan UMKM berbasis hasil alam lokal yang khas dan berdaya saing. Namun, agar potensi ini dapat diwujudkan menjadi kekuatan ekonomi nyata, diperlukan pembenahan menyeluruh dalam aspek pemasaran dan pengelolaan usaha, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan yang profesional.

Melalui program sosialisasi dan pelatihan yang terintegrasi, kolaboratif, dan berbasis praktik, pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta memperbesar peluang pembiayaan. Dengan demikian, UMKM di Desa Sasahan akan mampu berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Penulisan rujukan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria aset dan omzet tertentu. UMKM berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, serta peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

Menurut Tambunan (2019), UMKM menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia karena fleksibel terhadap perubahan pasar dan mampu bertahan dalam kondisi krisis. Selain itu, sektor

¹ Pengaruh Risiko and D A N Kebermanfaatan, "Pengaruh Risiko, Kemudahan, Dan Kebermanfaatan Terhadap Minat Beli Di Mall of Serang" 06, no. 02 (2025): 74–86.

² Risiko and Kebermanfaatan.

ini juga berperan penting dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Di wilayah pedesaan seperti Desa Sasahan, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, UMKM menjadi sumber utama penghidupan masyarakat melalui pengolahan hasil kebun dan kerajinan lokal, yang memiliki nilai ekonomi tinggi jika dikelola dengan baik.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan usaha. Menurut Halim (2016), pengelolaan keuangan mencakup kegiatan perencanaan, penganggaran, pengendalian, pencatatan, pelaporan, dan evaluasi keuangan dalam suatu usaha. Dalam konteks UMKM, pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku usaha memahami arus kas, keuntungan, serta kebutuhan modal kerja, yang sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha.

Studi Prasetyo (2020) menemukan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, dan analisis laporan keuangan berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas usaha. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan keuangan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kinerja UMKM³.

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang besar bagi UMKM untuk memperluas pasar melalui e-commerce dan media sosial. Menurut Bank Indonesia (2023), digitalisasi UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar secara signifikan.

Namun, keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kesiapan manajemen usaha dan literasi digital pelaku UMKM. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan berperan penting dalam memberikan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

Kegiatan seperti sosialisasi dan pelatihan e-commerce serta pengelolaan keuangan digital menjadi bentuk nyata dukungan bagi pelaku UMKM agar mampu bersaing di pasar modern (KemenkopUKM, 2023).

Dengan sinergi antara pemerintah desa, asosiasi UMKM, dan akademisi, diharapkan akan tercipta ekosistem UMKM yang mandiri dan berkelanjutan.

Komunikasi efektif terjadi ketika pesan dapat diterima dengan makna yang sama oleh penerima.

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan yang digunakan sosialisasi dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sasahan adalah berupa workshop, selanjutnya mereka akan diberikan sesi tanya jawab tentang masalah yang dihadapi baik sifatnya pribadi maupun umum. Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sasahan dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pertama persiapan yaitu survei lapangan, tahap kedua pelaksanaan yaitu pemberian materi dan pelatihan, tahap ketiga evaluasi. Berikut adalah bagan alur dari setiap rangkaian kegiatan.

Metode kegiatan yang digunakan kepada UMKM Desa Sasahan di Kantor Desa adalah berupa seminar dan pendampingan, selanjutnya mereka akan diberikan sesi tanya jawab tentang literasi keuangan.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat di UMKM Desa Sasahan dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pertama persiapan yaitu survei lapangan, tahap kedua pelaksanaan yaitu pemberian materi dan pelatihan, tahap ketiga evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan PKM secara garis besar adalah dapat memberikan pemahaman pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM di Desa Sasahan.

³ Sela Novitasari et al., "Implementasi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Brand Image Bakpia Wong Jogja" 18, no. 4 (2025).

1. Efisiensi Penggunaan Layanan Keuangan: Program pengelolaan keuangan membantu warga Desa Sasahan dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan dengan lebih efektif. Warga yang mengikuti pelatihan merasa lebih siap untuk melakukan pengelolaan keuangan agar lebih bisa menggunakan dengan baik.
2. Keterampilan Praktis: Dengan mengikuti kegiatan pelatihan, warga dapat mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan agar meningkatkan kinerja UMKM Ini menunjukkan bahwa sosialisasi ini dapat meningkatkan kemampuan warga dalam pengelolaan keuangan.
3. Perubahan Perilaku Konsumtif: Pengelolaan keuangan berperan penting dalam mengubah pola konsumsi warga. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan, mereka menjadi lebih mampu dalam mengambil keputusan pembelian yang cerdas dan menghindari utang yang tidak perlu.

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan pendampingan, terlihat adanya peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan konsep pengelolaan keuangan yang baik. Para pelaku usaha kini mampu membuat serta memahami laporan keuangan sederhana seperti laporan arus kas, laba rugi, dan neraca. Dengan adanya pencatatan dan pelaporan keuangan yang terstruktur, mereka dapat menilai kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas dan akurat. Selain itu, peserta juga mulai memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga arus kas usaha menjadi lebih transparan dan mudah dikontrol.

Penerapan sistem pencatatan ini turut meningkatkan kemampuan analisis keuangan pelaku usaha. Mereka dapat mengidentifikasi produk yang paling menguntungkan, mengetahui pos pengeluaran terbesar, serta menilai efisiensi kegiatan operasional. Dengan demikian, keputusan bisnis yang diambil menjadi lebih rasional dan berbasis data, bukan hanya berdasarkan intuisi. Hasilnya, terjadi peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha, di mana pelaku usaha mampu mengelola sumber daya dengan lebih efektif, menekan biaya operasional, serta mengoptimalkan keuntungan. Secara keseluruhan, perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha secara menyeluruh, baik dari sisi keuangan maupun manajerial⁴.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan oleh Dosen dari Universitas Pamulang di UMKM Desa Sasahan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

⁴ Sela Novitasari et al., "SOSIALISASI PENERAPAN DIGITAL MARKETING DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRSAUSAHA PADA SISWA / SISWI" 4 (2023): 896–902.

1. Kegiatan pengelolaan keuangan ini berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari pelaku UMKM Desa Sasahan.
2. Materi yang disampaikan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.
3. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga mengenai pengelolaan keuangan pribadi.
4. Melalui sesi diskusi dan tanya jawab, warga menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk menerapkan literasi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pelaku usaha terus menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan secara konsisten agar kondisi keuangan usaha dapat dipantau dengan baik. Selain itu, pelaku usaha perlu terus belajar menggunakan teknologi sederhana seperti aplikasi akuntansi digital untuk meningkatkan efisiensi..
2. Kegiatan PKM seperti ini perlu terus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai bentuk nyata penerapan ilmu pengetahuan kepada masyarakat, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi lokal berbasis literasi keuangan.
3. Diperlukan dukungan berkelanjutan berupa program pendampingan dan pelatihan lanjutan mengenai manajemen keuangan, pemasaran digital, serta akses permodalan agar pelaku usaha dapat tumbuh secara berkelanjutan..
4. Disarankan agar kegiatan berikutnya tidak hanya berfokus pada pencatatan keuangan, tetapi juga memperluas materi ke aspek perencanaan keuangan, analisis kelayakan usaha, serta strategi pengembangan bisnis.

Referensi

- Reni Farwitawati (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat Sembadha, Vol. 1.
- Yusna Melianti. 2002. Dukungan Koperasi Dalam Pengembangan UKM Menurut Perspektif Politik Hukum Ekonomi. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 8 No. 28 th. VIII Juni 2002.
- Indawati, I., Anggun, A., & Endang, R. (2025). Pencatatan Sederhana untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan pada UMKM Jawa Barat Bojongsari Depok. Jurnal PKM Manajemen Bisnis, 5(2), 682–690.
- Amriani, N. R., & Astar, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. OIKOS: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi, 6(2), 89–97.
- Pertiwi, D., & Hidayah, N. (2019). Rekomendasi Model Pencatatan Keuangan UMKM di Kawasan Timur Indonesia. Jurnal Iqtisaduna, 4(2), 101–109.
- Maesaroh, S., Lubis, R. R., Husna, L. N., Widyaningsih, R., & Susilawati, R. (2022). Efektivitas Implementasi Manajemen Business Intelligence pada Industri 4.0. ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.764>
- Sudarman, S., & Pratama, H. (2023). Integrasi FinTech dan Sistem Pembukuan Sederhana UMKM. Jurnal Ilmu Ekonomi & Keuangan Syariah, 5(3), 103–110.
- Budyastuti, T., & Dirman, A. (2024). Pelatihan Pembukuan UMKM Srengseng, Jakarta Barat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(1), 24–32.

- Muchtar, S., & Damayanti, S. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Digitalisasi Pemasaran Bagi UMKM di Pasar Tradisional Ceger-Tangerang Selatan. *Dirkantara Indonesia*, 2(2), 133–142. <https://doi.org/10.55837/di.v2i2.82>
- Arumsari, N. R., Lailiyah, N., & Rahayu, T. (2022). Peran Digital Marketing dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi di Kelurahan Plamongansari Semarang. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(1), 92. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i1.57610>
- Novitasari, Sela, Bambang Permadi, Indar Riyanto, and Halifah Tusadiah. “Implementasi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Brand Image Bakpia Wong Jogja” 18, no. 4 (2025).
- Novitasari, Sela, Harry Triana, Nida Tiyalegina, Studi Manajemen, Universitas Pamulang, and Kota Serang. “SOSIALISASI PENERAPAN DIGITAL MARKETING DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA / SISWI” 4 (2023): 896–902.
- Risiko, Pengaruh, and D A N Kebermanfaatan. “Pengaruh Risiko, Kemudahan, Dan Kebermanfaatan Terhadap Minat Beli Di Mall of Serang” 06, no. 02 (2025): 74–86.